

Hubungan *Self-Efficacy* Berdasarkan Gender dengan Hasil Belajar IPA

Istianah *, Berti Yolida, Tri Jalmo

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri
Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
e-mail: istianah218@yahoo.com, Telp. 083897018693

Received: January 30, 2019

Accepted: February 18, 2019

Online published: Juli 1, 2019

Abstract: *Self-Efficacy Relationship Based on Gender with Science Learning Outcomes.* This study aims to describe the differences of self-efficacy between male and female students and the relationship of science learning outcomes of junior high school students in Labuhan Ratu District. The samples were 238 of 789 students with the number of male and female each 119 students selected by purposive sampling technique. This research was a descriptive study that describes the situation in a qualitative narrative. The instrument was the scale of self-efficacy and the test of learning outcomes of science. Analysis of differences in male and female self-efficacy using the Mann-Whitney test while the relationship between gender-based self-efficacy and learning outcomes of science using the Kendalls Tau test. The results showed that there was no significant differences in self-efficacy between male and female. There was a relationship between self-efficacy and learning outcomes in male and female with "low" criteria.

Keywords: *gender, learning outcomes, self-efficacy*

Abstrak: *Hubungan Self-Efficacy Berdasarkan Gender dengan Hasil Belajar IPA.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan *self-efficacy* antara siswa laki-laki dengan perempuan serta hubungannya dengan hasil belajar IPA siswa SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu. Sampel berjumlah 238 dari 789 siswa dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan masing-masing 119 siswa yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Penelitian merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan keadaan secara naratif kualitatif. Instrumen penelitian adalah skala *self-efficacy* dan tes hasil belajar IPA. Analisis perbedaan *self-efficacy* laki-laki dan perempuan menggunakan uji *Mann-Whitney* sedangkan hubungan antara *self-efficacy* berdasarkan gender dengan hasil belajar IPA menggunakan uji *Kendalls Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *self-efficacy* antara laki-laki dan perempuan. Terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar pada laki-laki dan perempuan dengan kriteria "rendah".

Kata kunci: *gender, hasil belajar, self-efficacy*

PENDAHULUAN

Salah satu visi dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 adalah ingin mewujudkan bangsa yang berdaya saing dengan mengedepankan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini menjadi tekad bersama seluruh komponen bangsa untuk mewujudkannya melalui program-program yang tertuang dalam serangkaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Upaya ini dilakukan setiap kurun waktu lima tahun masa pemerintahan yang terintegrasi dan tertuang dalam program pendidikan nasional. Lembaga pendidikan merupakan komponen utama penggerak pembangunan nasional karena di situlah tempat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing di tingkat global. Sumber daya manusia yang mampu bersaing tidak lepas dari peran pendidikan (Ali, 2009: 1-3). Salah satu tolok ukur dari keberhasilan program pendidikan dilihat dari hasil belajar siswa sebagai indikator tercapainya kompetensi pembelajaran.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal (Slameto, 2010: 54). Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu psikologis siswa yang berkaitan dengan keyakinan dalam diri siswa (*self-efficacy*). Menurut Bandura (dalam Bui dkk, 2017: 48) *self-efficacy* merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir individu. *Self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan yang ada dalam diri seseorang untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan tercapai hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* berperan penting sebagai rujukan bagi individu dalam berpikir tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman pribadi, dan

tingkah laku. *Self-efficacy* akan memengaruhi individu dalam membuat keputusan ketika menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang bisa saja merasa yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu, namun ketika seseorang diberi tugas yang berbeda bisa saja dirinya merasa tidak mampu.

Berdasarkan pemaparan tentang *self-efficacy* di atas, maka *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga dibuktikan dengan banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait *self-efficacy* yang dihubungkan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriyani (2017: 81) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Janatin (2015: 63) memaparkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul tahun ajaran 2014/2015. Apabila siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, maka prestasi belajar siswa tersebut tinggi pula, begitupun sebaliknya.

Pemaparan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh dalam memaksimalkan dan menunjang hasil belajar siswa menjadi optimal. Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari tingginya hasil belajar siswa di sekolah. Namun, fakta di sekolah khususnya SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar IPA ditemukan oleh penulis dalam observasi studi pendahuluan. Berdasarkan observasi studi penda-

huluan yang dilakukan di kelas VII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu, diperoleh data bahwa nilai kompetensi belajar siswa laki-laki yaitu 49,32 dan siswa perempuan sebesar 55,73. Secara keseluruhan persentase untuk nilai kompetensi belajar siswa kelas VII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu yang mencapai KKM yaitu sebesar 14,6% dari 808 siswa.

Adanya perbedaan nilai kompetensi belajar dan persentase jumlah yang mencapai nilai KKM antara siswa laki-laki dan siswa perempuan inilah yang membuat penulis melakukan penelitian yang membahas tentang *gender*. Namun, dari data tersebut juga dapat diketahui adanya kesamaan yaitu baik kompetensi belajar siswa laki-laki maupun siswa perempuan, secara umum keduanya memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun fakta mengenai *self-efficacy* siswa SMP di Indonesia dapat dilihat melalui *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh OECD. Berdasarkan hasil perhitungan untuk kategori *self-efficacy sains* oleh OECD (2016: 349), Indonesia memperoleh rata-rata indeks sebesar -0,51 dimana rata-rata indeks OECD sebesar 0,04. Fakta ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* sains siswa SMP di Indonesia masih di bawah rata-rata indeks OECD. Hasil data juga menunjukkan rata-rata indeks *self-efficacy* sains dari setiap negara partisipan, berdasarkan data tersebut tidak ada negara yang rata-rata indeks *self-efficacy* nya di bawah -0,51.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan mengenai rendahnya hasil belajar dan indeks *self-efficacy* siswa SMP di Indonesia yang masih di bawah rata-rata standar OECD, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang masalah *self-efficacy* siswa. Mengingat bahwa *self-efficacy* sangatlah penting

untuk menunjang hasil belajar yang optimal. Tujuan dari penelitian ini yaitu penulis dapat mendeskripsikan hubungan *self-efficacy* berdasarkan gender dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu dan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan berupa solusi tepat dan efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk itulah penulis melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *self-efficacy* Berdasarkan *Gender* dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 di SMP Se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung yaitu: SMPN 34, SMP Muhammadiyah 3, SMP Al-Ahzar 1, dan SMP IT Permata Bunda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 789 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 445 siswa dan siswa perempuan berjumlah 344 siswa. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan perhitungan jumlahnya menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kebenaran 5% (Sugiyono, 2010: 128). Berdasarkan perhitungan sampel, maka didapatkan 10 kelas sampel dari 19 kelas. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 238 siswa dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan masing-masing 119 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan keadaan secara naratif kualitatif (Sudaryono dan Rahayu, 2013: 9). Adapun Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu membagikan lembar

skala *self-efficacy* kepada siswa terlebih dahulu. Setelah siswa selesai mengisi lembar skala *self-efficacy*, kemudian peneliti membagikan soal tes hasil belajar.

Uji persyaratan instrumen terdiri dari uji validitas skala *self-efficacy* dan uji reliabilitas skala *self-efficacy*. Uji validitas yang pertama yaitu validitas isi yang dilakukan oleh 2 validator ahli. Uji validitas yang kedua yaitu uji validitas butir skala *self-efficacy*, dimana dari 34 pernyataan terdapat 8 butir pernyataan yang tidak valid sehingga jumlah pernyataan yang digunakan pada penelitian berjumlah 26 butir. Adapun hasil analisis uji reliabilitas data untuk pernyataan dalam skala *self-efficacy* menunjukkan bahwa pernyataan yang termuat dalam skala *self-efficacy* memiliki kategori tinggi, sehingga instrumen skala *self-efficacy* ini dinyatakan reliabel.

Adapun teknik analisis data untuk data kuantitatif (hasil belajar) dihitung dengan cara membagi jumlah skor soal yang dijawab benar dengan skor maksimum kemudian dikali 100 (Purwanto, 2013: 112). Persentase *self-efficacy* dihitung dengan cara membagi skor skala *self-efficacy* dengan jumlah seluruh skor dikali 100 (Ali, 2013: 201).

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas menggunakan *Levene test* dan uji linieritas menggunakan *Ramsey reset test*. Analisis perbedaan *self-efficacy* antara siswa laki-laki dengan perempuan

dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan *self-efficacy* berdasarkan gender dengan hasil belajar yaitu menggunakan uji *Kendalls Tau* dengan melihat nilai koefisien korelasinya (Margono, 2010: 207). Kriteria pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat hubungan antar variabel, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat hubungan antar variabel. Teknik ini menghasilkan koefisien korelasi yang dapat mendeskripsikan derajat keeratan hubungan dari dua variabel tersebut. Koefisien korelasi diinterpretasikan ke dalam tingkatan hubungan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah (tak ada korelasi)
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 184)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan diuji menggunakan uji *Mann-Whitney U*. Uji *Mann-Whitney U* dilakukan karena distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil analisis uji *Mann-Whitney U* untuk data skala *self-efficacy* siswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji *Mann-Whitney U self-efficacy* siswa

Aspek	Gender	$\bar{X}(\%) \pm SEM$	Uji normalitas	Uji homogenitas	Uji <i>Mann-Whitney U</i>
Tingkat kesulitan (<i>level</i>)	L	61.19 ± 0.75	<i>Sig</i> 0.004 < 0.05	<i>Sig</i> 0.01 < 0.05	<i>Sig</i> 0.067 > 0.05 (TS)
	P	63.30 ± 0.92	<i>Sig</i> 0.005 < 0.05		
Kekuatan (<i>Strength</i>)	L	63.78 ± 0.92	<i>Sig</i> 0.000 < 0.05	<i>Sig</i> 0.904 > 0.05	<i>Sig</i> 0.263 > 0.05 (TS)
	P	61.68 ± 0.99	<i>Sig</i> 0.001 < 0.05		
Generalitas (<i>generality</i>)	L	59.11 ± 0.75	<i>Sig</i> 0.000 < 0.05	<i>Sig</i> 0.000 < 0.05	<i>Sig</i> 0.866 > 0.05 (TS)
	P	60.22 ± 1.22	<i>Sig</i> 0.000 < 0.05		
<i>Self-efficacy</i>	L	61.38 ± 0.65	<i>Sig</i> 0.021 < 0.05	<i>Sig</i> 0.471 > 0.05	<i>Sig</i> 0.550 > 0.05 (TS)
	P	61.82 ± 0.70	<i>Sig</i> 0.027 < 0.05		

Keterangan: L = Laki-laki; P = Perempuan; \bar{X} = Rata-rata; SEM = *Standar Error of Mean*; TS = Tidak Signifikan; *Sig* = signifikan

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan dalam setiap aspek *self-efficacy* dan *self-efficacy* secara umum memiliki nilai *sig* < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas data menggunakan uji *Levene test*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *sig* untuk aspek *level* dan *generality* < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua aspek tersebut data tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen. Pada aspek *strength* dan *self-efficacy* secara umum nilai *sig Levene test* > 0.05 yang berarti data memiliki varian yang sama (homogen). Berdasarkan uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan baik pada aspek *level*, *strength*, *generality* dan *self-efficacy* secara umum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Sasmita, 2015: 287) bahwa tidak terdapat perbedaan *self-efficacy* berdasarkan jenis kelamin. *Self-efficacy* tidak

berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki seseorang, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang dimilikinya. Menurut Bandura (dalam Bui dkk, 2017: 48) menyatakan bahwa *self-efficacy* akan memengaruhi individu dalam membuat keputusan ketika menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang bisa saja merasa yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu, namun ketika seseorang diberi tugas yang berbeda bisa saja dirinya merasa tidak mampu.

Dimensi *self-efficacy* terbagi menjadi 3 yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Dimensi *level* berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dibebankan. Perbedaan *self-efficacy* antara satu individu dengan individu yang lain dipengaruhi oleh tingkat kesulitan tugas yang dihadapi. Tuntutan tugas merepresentasikan bermacam-macam tingkat kesulitan atau kesukaran untuk mencapai perfomansi optimal. Jika halangan untuk mencapai tuntutan itu sedikit, maka aktivitas lebih mudah untuk dilakukan, sehingga

kemudian individu akan memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Dimensi *strength* berkaitan dengan kuat atau lemahnya keyakinan seseorang individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Individu yang mempunyai *self-efficacy* rendah akan mudah menyerah, sebaliknya individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi terhadap kemampuannya, akan gigih dalam berusaha meskipun banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi.. Dimensi *generality* berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas. Ada individu yang merasa yakin pada bidang-bidang tertentu, ada pula individu yang merasa yakin pada banyak bidang tugas. Mampu atau tidaknya individu mengerjakan bidang-bidang dan konteks tertentu, menunjukkan gambaran secara umum tentang *self-efficacy* individu tersebut (Bandura dalam Israwanda, 2016: 7-8).

Berdasarkan uji normalitas data, data *self-efficacy* dan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji linieritas pada siswa laki-laki menunjukkan nilai $sig = 0.851$ dan pada siswa perempuan $sig = 0.567$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data *self-efficacy* dan hasil belajar pada siswa laki-laki dan

perempuan membentuk garis regresi yang linier. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Kendalls Tau*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan dengan tingkat hubungan “rendah”.

Hasil penelitian yang didapatkan penulis sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriyani (2017) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Marvelya (2017) bahwa terdapat hubungan yang positif *self-efficacy* dengan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan. *Self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, namun hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Slameto (2010: 54) berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor intern (jasmaniah, psikologis dan kelelahan) dan faktor ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat). Ada teori yang meyakini bahwa ada faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar yakni *self-efficacy*. Hal tersebut

Tabel 3. Hubungan *self-efficacy* berdasarkan gender dengan hasil belajar IPA

Gender	Variabel	Uji Normalitas	Uji Linieritas	Uji Korelasi	
				Nilai Sig	Koefisien
L	<i>Self-efficacy</i>	$Sig\ 0.021 < 0.05$	$Sig\ 0.851 > 0.05$	0.001	0.279
	Hasil Belajar IPA	$Sig\ 0.004 < 0.05$		(TH)	(rendah)
P	<i>Self-efficacy</i>	$Sig\ 0.027 < 0.05$	$Sig\ 0.567 > 0.05$	0.006	0.234
	Hasil Belajar IPA	$Sig\ 0.000 < 0.05$		(TH)	(rendah)

Keterangan: L = Laki-laki; P = Perempuan; Nilai Sig = Nilai Signifikansi; TH = Terdapat Hubungan

mengacu pada pendapat dari Pajares (2006: 341) *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar bisa berhasil mencapai tujuan. Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yakin bahwa agar mereka berhasil mencapai tujuan, mereka harus berupaya secara intensif dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan.

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS, diketahui bahwa kriteria *self-efficacy* siswa SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan rendah. Hasil

penelitian yang sama juga didapatkan oleh Hadaning (2014: 91-92) menyatakan bahwa siswa mempunyai *self-efficacy* “tinggi” dengan nilai antar siswa yang tidak terlalu berbeda. Bandura (dalam Fitriani, 2017: 144-145) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik, mempertimbangkan lebih banyak kemungkinan karir, memiliki kesuksesan pekerjaan yang lebih besar, menetapkan tujuan pribadi yang lebih tinggi, dan memiliki kesehatan fisik dan mental yang lebih baik daripada siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah.

Tabel 4. Kriteria *Self-efficacy* Siswa

No	Kategori <i>Self-efficacy</i>	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	81-100	5	2.1
2	Tinggi	61-80	154	64.7
3	Cukup	41-60	74	31.1
4	Rendah	21-40	5	2.1

Adapun kriteria hasil belajar IPA siswa SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan teori menurut (Sudijono dalam Sutrisno, 2016: 114) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat

mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Tabel 5. Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Kategori Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	81-100	9	3.8
2	Tinggi	61-80	110	46.2
3	Cukup	41-60	88	37.0
4	Rendah	21-40	29	12.2
5	Sangat Rendah	0-21	2	0.8

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan pada siswa SMP kelas VIII se-Kecamatan Labuhan Ratu. Hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar IPA pada siswa laki-laki mempunyai kriteria “sangat rendah”, sedangkan hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar IPA pada siswa perempuan mempunyai kriteria “rendah”.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Ali, M. 2013. *Prosedur dan Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Bui, H. T., So, Fung So K. F., Kwek A., dan Rynne J. 2017. The Impact of Self-efficacy on Academic Performance: An Investigation of Domestic and International Undergraduate Students in Hospitality and Tourism. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport dan Tourism Education*. 20 (1): 47-54. (Online), (www.sciencedirect.com, diakses pada tanggal 18 September 2017, Pukul 10.10 WIB).
- Fitriani, W. 2017. Analisis *Self-Efficacy* dan Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN 2 Batusangkar berdasarkan Gender. *Jurnal Agenda*. 1 (1): 141-158. (Online), (ecampus.iainbatusangkar.ac.id, diakses pada tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 23.41 WIB).
- Hadaning, G. B. 2014. *Hubungan Efikasi Diri dalam Perspektif Gender dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Al-Azhar Menganti Gresik*. (Online), (uinsby.ac.id, diakses pada 16 Oktober 2018, 15.20 WIB).
- Israwanda, D., Wulan, K., Khoirunnisa, L., dan Prinata, W. 2016. *Subjective Well Being Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Self-Efficacy pada Mahasiswa Baru*. (Online), (<https://www.academia.edu/30538568/>, diakses pada tanggal 14 Januari 2019, Pukul 05.23 WIB).
- Janatin, M. 2015. *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/>, diakses pada tanggal 28 Mei 2018, Pukul 13.40 WIB).
- Marvelya, F. 2017. *Hubungan Self-Efficacy Berdasarkan Gender dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tanjung Karang Barat*. (Online), (<http://digilib.unila.ac.id>, diakses pada tanggal 14 Januari 2019, Pukul 07.12 WIB).
- Nurfitriyani, Y. 2017. *Pengaruh Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*. (Online), (<http://repo.iain.tulungagung.ac.id/>, diakses pada tanggal 28 Mei 2018, Pukul 13.39 WIB).

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- OECD. 2016. *PISA 2015 Results Excellence and Equity in Education. 1*. New York: Columbia University.
- Pajares, F. 2006. Self-efficacy during childhood and adolescence: Implications for teachers and parents. *Journal of Self-efficacy beliefs of adolescents*. United States: Information Age Publishing.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sasmita, I. A., dan Rustika I. M. 2015. Peran Efikas Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2 (2): 280-289. (Online), (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25207>, diakses pada tanggal 8 Desember 2018, Pukul 10.17 WIB).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono, M. G., dan Rahayu W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, V. L. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6 (1): 111-120. (Online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php>, diakses pada tanggal 18 Februari 2019, Pukul 11.44 WIB).